

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

Yuni Purwanti

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
KETRAPILAN CUCI TANGAN YANG BENAR DALAM
PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 PADA ANAK SEKOLAH**

Abstrak

Corona virus disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS- CoV-2). Pencegahannya dapat dilakukan dengan cara 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Salah satu pencegahan yang perlu diperhatikan adalah mencuci tangan. Mencuci tangan yang benar adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dengan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Masyarakat termasuk anak sekolah perlu mendapatkan edukasi yang komprehensif. Oleh karena itu dilakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak tentang mencuci tangan yang benar dalam pencegahan penularan covid 19.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi experiment* tepatnya rancangan *one grup pre – post test design*. Populasi dalam penelitian ini anak sekolah kelas 3 dan 4 sebanyak 37 orang responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan Uji *Wilcoxon test* dengan nilai *p value* = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat keterampilan cuci tangan yang benar dalam pencegahan penularan Covid 19 pada Anak Sekolah.

Kata kunci : COVID 19, Ketrampilan Cuci tangan yang benar, Anak sekolah
Daftar Pustaka : 35 (2013 – 2020)

*NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021*

Yuni Purwanti

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON PROPER
HANDWASHING SKILLS IN PREVENTING THE COVID 19
TRANSMISSION IN SCHOOL CHILDREN**

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 or COVID 19 is caused by *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). The prevention could be performed by the 3 M (wearing a mask, keeping a distance, and handwashing). One of the points to comprehend is handwashing. Proper handwashing is a sanitation model by cleaning hands with fingers using water and soap to obtain them clean. The community, including school children, require to acquire a comprehensive education. Therefore, health education will develop children's knowledge and skills about proper handwashing in preventing the transmission of COVID-19.

The type of research was quantitative with a quasi-experimental design with one group pre-post test design. The population was students of class 3 and 4 by 37 respondents. The sampling technique applied total sampling.

The Wilcoxon test obtained a p-value = 0.000. Therefore, it concludes that the provision of health education affects the level of proper handwashing skills in preventing the Covid 19 transmission in school children.

Keywords : COVID 19, Proper Handwashing Skills, School Children

Bibliography: 35 (2013 – 2020)

PENDAHULUAN

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya wabah baru yang bermula dari Wuhan, China wabah ini diberi nama corona virus disease 2019 (COVID-19). Corona virus disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020).

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronaviridae dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus dan gamma coronavirus (Burhan, *at al.* 2020).

Virus ini utamanya menyerang sistem pernafasan dan menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar. Pada tanggal 30 Januari 2020, wabah yang semakin meningkat dinyatakan sebagai *Emergency Health Public of International Concern* (PHEIC) oleh (WHO,2020).

Virus ini sejak dikonfirmasi terus meningkat baik yang terkonfirmasi positif maupun yang meninggal sehingga memerlukan kesiagaan semua negara (World Health Organization, 2020). Tanggal 29 Maret 2020 terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Amerika Serikat kurang lebih 186.046 orang positif corona, Italia 105.792 kasus, dan Spanyol sebanyak 95.923 kasus. Di Indonesia sendiri pada 10 April 2020 terdapat 3.512 kasus yang positif, sembuh 282 orang dan meninggal sebanyak 306 orang dengan *fatality rate* atau tingkat kematian sebesar 9,1% (Kemenkes RI, 2020).

Hasil data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terdapat 71.531 kasus terkonfirmasi Covid-19. Menurut data resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia pada anak usia 0 - 18 tahun hingga 30 Mei 2020, terdapat 1.851 anak terkonfirmasi covid 19. Kasus tertinggi terjadi di DKI Jakarta (333 kasus), Jawa Timur (306 kasus), Sumatra selatan (181 kasus), Sulawesi Selatan (151 kasus), NTB (84 kasus), dan Jawa Tengah (100 kasus) (IDAI, 2020).

COVID-19 memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Virus corona (COVID-19) kini menjadi wabah yang ditakuti manusia karena penyebarannya yang begitu cepat. Oleh karena itu masyarakat termasuk anak sekolah perlu mendapatkan edukasi yang komprehensif dan benar terutama cara pencegahannya. Pencegahannya dapat dilakukan dengan cara 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Salah satu pencegahan yang perlu diperhatikan adalah mencuci tangan (Mahmud *et.al*, 2015).

Mencuci tangan dengan benar adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO (Sinaga, 2020). Mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh masyarakat. Mencuci tangan dengan benar dalam waktu 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu masyarakat terapkan apalagi anak usia sekolah dasar (Khedmat, 2020). Tindakan mencuci tangan dapat memutus siklus transmisi dan resiko penyebaran

Corona virus antara 6% dan 44% dapat dikurangi (Chen *et al*. 2020).

Anak sekolah adalah anak yang memiliki sifat lebih kuat, aktif, dan individual. Anak usia sekolah adalah asset bangsa yang memiliki potensi dalam memajukan pembangunan dimasa mendatang. Anak usia sekolah sangat peka terhadap stimulus yang diberikan sehingga pada usia ini anak mudah untuk diberikan bimbingan dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penularan penyakit (Lina, 2016).

Anak usia sekolah sangat rentang terserang penyakit karena kurangnya ketrampilan anak tentang mencuci tangan yang benar (Irmayuli, 2015). Pengertian ketampilan sendiri adalah suatu kecakapan atau keahlian dalam mengerjakan sesuatu kegiatan yang memerlukan koordinasi gerakan – gerakan otot. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan (Fauzi, 2010).

Pengetahuan anak mengenai keterampilan mencuci tangan yang

benar sangatlah minim. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan atau ketrampilan anak tentang cara mencuci tangan yang benar adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan (Penkes) diberikan kepada anak dengan tujuan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sehingga dapat dipertanggung jawabkan pada diri sendiri dan lingkungannya juga ikut serta pada kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan (Mardhianti, 2013), (Rindafit, 2015).

Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat serta membentuk kebiasaan untuk hidup sehat (Fitriani, 2011 dalam Apriany, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2021 pada anak sekolah di Desa Parangjoro didapatkan informasi anak sekolah dasar sebanyak 14 anak. Hasil wawancara sederhana terhadap 2 anak mengatakan mereka belum mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Terdapat 5 anak tidak bias melakukan

(6 langkah mencuci tangan yang benar) dan tidak menggunakan sabun, 3 anak melakukan cuci tangan hanya membasuh kedua tangan tanpa menggunakan sabun dan dengan cara sekali bilas, sedangkan 4 anak tidak melakukan cuci tangan yang benar menggunakan air yang mengalir.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua didapatkan informasi bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan. Fasilitas untuk penerapan mencuci tangan di Desa Parangjoro untuk setiap rumah belum ada, tetapi selama pandemi COVID 19 untuk setiap rumah tersedia alat untuk mencuci tangan atau kran.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan cuci tangan yang benar dalam pencegahan penularan covid 19 pada anak sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parangjoro, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Pada periode Agustus-September 2021. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah

Quasi experiment tepatnya rancangan *one grup pre – post test design* (Nursalam, 2014).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon test* dengan tehnik *Total sampling* yaitu 37 responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketrampilan cuci tangan yang benar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan media video

Analisa hubungan antara variabel independen (pendidikan kesehatan) dengan variabel dependen (ketrampilan cuci tangan yang benar) menggunakan uji *Wilcoxon test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 37 responden dengan mendemokrasikan langkah-langkah cuci tangan yang benar dan penayangan video. Masing – masing kelompok diberikan pendidikan kesehatan, dan pengambilan data *pre - post* selama 1 jam. didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=37)

Jenis Kelamin	F(n)	%
---------------	------	---

Perempuan	17	45,9
Laki-laki	20	54
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 20 responden (54,1%). Penelitian ini sejalan dengan (Yudiarini *et.al.* 2020) yang hasilnya menunjukkan responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 21 responden (65.6%). Penelitian yang lain menunjukkan responden paling banyak 171 responden (55,5%) (Nazaliasyah, 2016).

Menurut penelitian (Kartika, 2016) cuci tangan yang benar ditemukan pada anak berjenis kelamin perempuan 56,8% dibandingkan pada anak berjenis kelamin laki- laki 44,4% .Responden berjenis kelamin perempuan lebih memahami pentingnya cuci tangan dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki- laki. Menurut penelitian yang dilakukan (Waruwu, 2018) sebagian anak perempuan memiliki kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan cuci tangan anak perempuan dan laki- laki.

Pada penelitian ini ketrampilan cuci tangan responden perempuan lebih baik dibandingkan responden laki- laki . Hal ini karena anak perempuan lebih mudah dalam menerima materi pendidikan kesehatan dan lebih focus sehingga mampu menerapkan cuci tangan yang benar (Putri , 2017). Menurut (Prajawati, 2014), anak perempuan lebih trampil dalam melaksanakan tugas motorik halus dibandingkan anak laki- laki.

Tabel 3. Tingkat Keterampilan Cuci Tangan Yang Benar Dalam Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Anak Sekolah sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan (n=37)

Tingkat Keterampilan	F (n)	(%)
Kurang (<3)	34	91.9
Cukup (=3)	3	8.1
Baik (>3)	0	0
Total	37	100.0

Dari tabel 3. diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan paling banyak responden masuk dalam kategori keterampilan cuci tangan kurang (<3) yaitu 34 responden (91.9%), sisanya masuk kategori keterampilan cuci tangan cukup (=3) yaitu 3 responden (8.1%).

Hasil obsevasi yang dilakukan peneliti , ketrampilan cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden belum melakukan cuci tangan yang benar. Ketrampilan cuci tangan yang benar belum sesuai dengan Standar *Operasional Prosedur* (SOP) hal ini dapat dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan responden tentang cuci tangan yang benar. Hal ini sejalan dengan (Notoatmojo, 2014) factor kurangnya pengetahuan disebabkan beberapa factor – factor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan (Zuliyanty & Rachmawati, 2020) hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata responden yaitu 46,36% . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Azizah *et,al.*2015) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden mengalami tingkat ketrampilan cukup . Ketrampilan adalah kemampuan motorik seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cepat , rapi, dan benar maka hal itu akan berubah menjadi kebiasaan (Fadila,2019).

Tabel 4. Tingkat Keterampilan Cuci Tangan Yang Benar Dalam Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Anak Sekolah setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat ketrampilan	F (n)	(%)
Kurang (<3)	2	5.4
Cukup (=3)	0	0
Baik (>3)	35	94.6
Total	37	100

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi setelah diberikan pendidikan kesehatan paling banyak responden masuk dalam kategori keterampilan cuci tangan baik (>3) yaitu 35 responden (94.6%), sisanya 2 responden (5.4%) masuk dalam kategori keterampilan kurang (<3).

Menurut hasil observasi peneliti menunjukkan peningkatan yaitu pada ketrampilan cuci tangan seperti menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kanan atau kiri, menggosok telapak tangan saling mengunci, menggosok ibu jari berputar dalam gengaman tangan kanan dan sebaliknya. Menurut peneliti 2 responden masuk kategori ketrampilan kurang dikarenakan ada beberapa factor yang mempengaruhi pertama kurangnya memperhatikan saat

diberikan pendidikan kesehatan pada peneliti, kedua karena factor dibisikan oleh teman dari belakang yang membuat anak tersebut menjadi tidak focus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan cuci tangan yang benar setelah diberikan pendidikan mengalami peningkatan, artinya setelah diberikan pendidikan kesehatan anak mampu memahami dan mengerti apa yang sudah dijelaskan. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi ketrampilan dan pengetahuan seseorang dengan cara memberikan informasi yang belum dimengerti (Putra, 2014).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Yang Benar Dalam Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Anak Sekolah (n=37)

Variable	Uji normalitas /p value
Pretest	.000
Posttest	

Berdasarkan table. 5 hasil uji normalitas menggunakan *Saphiro-wilk* diperoleh hasil *p value* 0.000, sehingga *p value* kelompok intervensi < 0,05

maka pada penelitian ini data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui hasil *pre* dan *post* pada kelompok intervensi.

Tabel 6. Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Yang Benar Dalam Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Anak Sekolah(n=37)

Tingkat Keterampilan	<i>P value</i>
<i>Pretest</i>	0.000
<i>Posttest</i>	

Berdasarkan table.6 dapat diketahui bahwa dengan Uji *Wilcoxon test* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat keterampilan cuci tangan yang benar dalam pencegahan penularan Covid 19 pada Anak Sekolah

Tingkat keterampilan adalah kemampuan motorik seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cepat, rapi, dan benar maka hal itu akan berubah menjadi kebiasaan (Fadila,2019). Faktor – factor yang memengaruhi keterampilan menurut Notoatmojdo (

2014) antara lain, pengetahuan dan sikap. Untuk meningkatkan tingkat keterampilan dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu didalam individu, kelompok ataupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Sari, 2013).

Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) sudah mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Setya budi, 2012). Secara umum pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi masyarakat, baik individu, maupun kelompok agar mereka berperilaku hidup sehat (Nurlaela, 2012).

Pendidikan kesehatan akan berjalan dengan baik jika menggunakan media yang tepat Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video karena pemilihan media yang menarik mampu menambah pemahaman anak sehingga dapat

meningkatkan ketrampilan cuci tangan yang benar (Nur *at al.* 2017).

Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, menjelaskan, mengajarkan ketrampilan dan mempengaruhi sikap seseorang. Media video digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami oleh anak-anak (Rachmawati dan Putri. 2016).

KESIMPULAN

1. Jenis kelamin mayoritas adalah perempuan 20 responden (54,1%) dan usia rata – rata mayoritas paling banyak usia 10 tahun 24 responden (64,9%)
2. Tingkat ketrampilan pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan paling banyak responden masuk dalam kategori keterampilan cuci tangan kurang (<3) yaitu 34 responden (91.9%), sisanya masuk kategori keterampilan cuci tangan cukup (=3) yaitu 3 responden (8.1%).
3. Tingkat ketrampilan pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan paling banyak responden masuk dalam kategori keterampilan

cuci tangan baik (>3) yaitu 35 responden (94.6%), sisanya 2 responden (5.4%) masuk dalam kategori keterampilan kurang (<3).

4. Pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat keterampilan cuci tangan yang benar dalam pencegahan penularan Covid 19 pada Anak Sekolah $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$).

SARAN

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu keperawatan yang telah diperoleh dalam penelitian, bagi universitas hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka dan media informasi yang menarik bagi anak usia sekolah yang berkaitan dengan ketrampilan cuci tangan yang benar. Serta dapat memberikan tambahan literatur dan referensi tambahan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang ketrampilan cuci tangan yang benar dalam pencegahan penularan covid 19 pada anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Erlina, dkk. (2020) *'Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia'*, Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Djannah.2013.*Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.2 No.2.
- Herni Johan, Dian Puspita Reni, Siti Noorbaya (2018). Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarindah. *Jurnal Husada Mahakam. Vol 1. No .6 Hala 352 – 360.*
- Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta; SalembaMedica
- Mahmud, M.A., Spigt, M ., Bezabih ,A. M., Pavon, Il., Dinant, G.J., & Velasco, R.B. (2015). *Efficacy of handwashing with soap and nail clipping on intestinal parasitic infectorial cluster randomized controlled trial*. Plos Medicine, 12,6.
- Mardhianti, R. (2013). *Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2(3).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nur Islamiyah (2015). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Teams Game Tournament Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas VII Di MTS Madani Alauddin*.
- Nursalam. (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Priyoto.2015.*Perubahan Dalam perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kartika, M, Widogdo, L & Sugihantoro , A (2016). *Faktor - Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Cuci Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal), Volume 4, No 5 ISSN 2356-3346. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/artikel/view/4286>. Diakses pada 19 juli 2020.
- Kementrian Kesehatan, (2011). *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta :Kementrian Kesehatan.
- Kemenkes RI.2014.*Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia*. Jakarta :Kementrian Kesehatan.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung Alfabeta, Hal120.
- Surya, Daniel. (2012). *Memilih Media Promosi Yang Unik*. Diakses pada 23 juni 2012. W.W.W : economy.okezone.com
- Sinaga, Lia Rosa Veronika. (2020) *'Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah*

Mewabahnya Virus Covid-19',
Jurnal Abdimas Mutiara. 1(2) :
19-28.

Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technologi Press. China

World Health Organization. (2020). *Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. World Health Organization, 1–11

World Health Organization, 2020. *Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected*. Geneva; WHO.